

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kanker adalah penyakit sel yang ditandai dengan berubahnya atau hilangnya mekanisme kontrol yang mengatur siklus hidup sel, proliferasi, dan diferensiasi. Sel-sel yang telah mengalami transformasi neoplastik biasanya mengekspresikan antigen-antigen permukaan sel yang tampak seperti tipe janin normal, memiliki tanda-tanda nyata lainnya seperti tidak terjadi maturitas, dan mungkin menunjukkan kelainan kromosom baik secara kualitatif atau kuantitatif, termasuk berbagai translokasi dan penampilan sekuens-sekuens gen teramplifikasi. Sel-sel yang demikian ini mengalami proliferasi secara berlebihan dan membentuk tumor lokal yang dapat menekan atau menginvasi struktur-struktur normal di sekitarnya (Katzung, 2004).

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Pada tahun 2012, sekitar 8,2 juta kematian disebabkan oleh kanker. Penyakit kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, yaitu sebesar 0,5%. Prevalensi kanker payudara tertinggi terdapat pada Provinsi D.I. Yogyakarta, yaitu sebesar 2,4%. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker payudara terbanyak terdapat pada Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah (Kemenkes RI, 2014).

Menurut WHO jumlah penderita kanker di dunia setiap tahun bertambah sekitar 7 juta orang, dan dua per tiga diantaranya berada di negara-negara yang sedang berkembang. Jika tidak dikendalikan diperkirakan 26 juta orang akan

menderita kanker dan 17 juta meninggal karena kanker pada tahun 2030. Ironisnya, kejadian ini akan terjadi lebih cepat di negara-negara miskin dan berkembang (*Union of International Cancer Control/UICC, 2009*).

Secara nasional prevalensi penyakit kanker pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4% atau diperkirakan sekitar 347.792 orang. Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki prevalensi tertinggi untuk penyakit kanker, yaitu sebesar 4,1%. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan estimasi penderita kanker terbanyak, yaitu sekitar 68.638 dan 61.230 orang (Kemenkes RI, 2014).

Di Sumatera Barat berdasarkan Rikerdas Nasional tahun 2013 kejadian kanker (1,7%) lebih tinggi dari rata-rata nasional (1,4%), yaitu pada urutan tertinggi ke-8 dari 33 provinsi di Indonesia berdasarkan Riskesdas Nasional tahun 2013. Di RSUP Dr. M.Djamil Padang tahun 2010, kanker payudara adalah jenis tertinggi dari seluruh kejadian kanker. Di Instalasi Rawat Jalan RSUP Dr. M. Djamil tahun 2010, kasus kanker payudara berjumlah 1.758 kasus sedangkan Instalasi Rawat Inap berjumlah 209 kasus. Di Instalasi Rawat Inap terdapat 11% penderita (22 orang) berusia 30 tahun kebawah, usia termuda adalah 22 tahun. Bahkan, di Instalasi Rawat Jalan usia termuda penderita adalah 15 tahun. Penderita kanker payudara di RSUP Dr. M. Djamil terbanyak (54%) berasal dari kota Padang (Rahmatya, 2015).

Salah satu masalah utama yang sering dijumpai pada penyakit kanker adalah rasa nyeri. Rasa nyeri yang diakibatkan oleh pertumbuhan ganas sel-sel kanker ataupun dikarenakan efek samping dari pengobatan kanker ini harus

mendapat penanggulangan yang tepat sehingga tidak sampai membuat penderitaan bagi pasien. Nyeri adalah gejala umum yang dialami oleh setidaknya 30% dari pasien yang menjalani pengobatan penyakit kanker yang bermetastasis (menyebar) dan lebih dari 70% penderitanya merupakan pasien kanker stadium lanjut (Mercadante, 2010). Masa tumor yang bertambah besar akan menekan saraf, tulang, dan organ lain yang ada di sekitarnya sehingga menimbulkan nyeri. Nyeri dapat juga disebabkan oleh adanya metastasis, prosedur tindakan diagnostik dan komplikasi terapi (Farastuti, 2005). Untuk menangani nyeri ini diperlukan obat antinyeri yang biasa disebut dengan analgesik. Analgesik adalah senyawa yang dapat menekan fungsi SSP secara selektif, digunakan untuk mengurangi rasa sakit tanpa mempengaruhi kesadaran. Analgesik bekerja dengan meningkatkan nilai ambang persepsi rasa sakit (Siswandono, 2008).

Berdasarkan uraian di atas dari sekian banyak penelitian mengenai penggunaan analgetik pada kanker yang sudah dilakukan diantaranya pada kanker kolorektal, kanker organ reproduksi, namun belum diketahui bagaimana profil penggunaan analgesik pada terapi kanker payudara wanita di RSUP Dr. M. Djamil. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian deskriptif dengan pengambilan data menggunakan rekam medik secara retrospektif tentang profil penggunaan obat analgesik pada pasien kanker payudara di bangsal bedah wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi instansi terkait dalam penggunaan analgesik pada terapi kanker payudara wanita dengan tepat.